

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian dengan judul implementasi pembelajaran dan penilaian sikap spiritual pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh guru di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014, meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan buku ajar yang digunakan belum memakai buku pedoman terbitan resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan lainnya karena langkah-langkah pembelajarannya yang digunakan guru belum sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. RPP guru tercantum menggunakan strategi *Problem Based Learning* namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi belum sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*.

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru yaitu sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tergolong

lengkap mulai dari silabus, RPP, program tahunan, program semester, strategi pembelajaran, media, materi, dan lain-lain demi terciptanya pembelajaran yang baik serta efektif berdasarkan kurikulum 2013.

2. Implementasi penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sesuai kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. Indikator penilaian sikap spiritual yang menjadi acuan adalah berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, ibadah tepat waktu, memberi salam saat awal/akhir presentasi sesuai agama yang dianut, bersyukur atas nikmat Tuhan, mensyukuri kemampuan manusia mengendalikan diri, mengucapkan syukur ketika berhasil, berserah diri kepada Tuhan setelah berikhtiar, menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah/masyarakat, memelihara hubungan baik dengan sesama umat, bersyukur kepada Tuhan sebagai bangsa Indonesia, serta menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya.

Persiapan guru dalam melaksanakan penilaian yaitu awalnya memahami dahulu mengenai konsep dan indikator penilaian sikap spiritual, membuat pedoman penilaian, mengembangkan instrumen, melaksanakan, menganalisis data hasil dan tindak lanjut. Guru menilai sikap spiritual siswa melalui observasi di dalam dan luar kelas, serta lembar penilaian teman sejawat dan lembar penilaian diri peserta didik.

Selesai melaksanakan dan mendapatkan data penilaiannya kemudian guru mengolahnya guna memperoleh skor penilaian yang dijadikan bahan pertimbangan untuk tindakan selanjutnya. Sesudah mendapatkan hasilnya dan dilihat apabila peserta didik yang lulus maka diberi motivasi agar dapat mempertahankan perilaku spiritualnya yang baik. Tindak lanjut untuk peserta didik yang belum lulus maka guru memberi pembinaan agar siswa dapat merubah perilakunya sehingga menjadi baik dan lulus. Penilaian sikap spiritual lantas dituangkan guru di dalam raport untuk menjadi bahan evaluasi peserta didik dan orang tua siswa.

B. Implikasi

Pelaksanaan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 apabila dilaksanakan sesuai kurikulum 2013 maka akan membawa dampak positif bagi guru, karena dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan keluaran (*output*) yang baik. Suatu pembelajaran apabila menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 maka akan membawa dampak positif bagi peserta didik, karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.

Implementasi penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 apabila dilaksanakan sesuai kurikulum 2013 maka

akan membawa dampak positif bagi guru, karena dapat mengetahui perkembangan perilaku spiritual peserta didiknya, mengontrol, membentuk, dan membinanya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) apabila dilaksanakan sesuai kurikulum 2013 maka membawa dampak positif bagi peserta didik karena dengan dinilai akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk memperbaiki perilaku khususnya sikap spiritualnya, dan hasil yang didapat menjadi bahan pertimbangan.

Hasil yang didapat apabila baik maka peserta didik akan memotivasi dirinya supaya perilaku spiritualnya lebih baik lagi dan ditingkatkan, sedangkan jika sebaliknya akan dibina agar perilaku spiritualnya menjadi baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pemerintah sebagai lembaga yang membuat dan menetapkan kurikulum 2013 juga harus bertanggungjawab atas kebijakan yang dibuat tersebut dengan mengawasi dan mengontrol jalannya pelaksanaan kurikulum 2013.

Melihat masih banyaknya kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 harusnya pemerintah mengevaluasi kembali kebijakan yang dibuatnya tersebut. Pemerintah juga harus melakukan usaha-usaha demi kelancaran implementasi kurikulum 2013 yaitu secara khusus lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang implementasi kurikulum 2013 bagi pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah, peserta didik, serta masyarakat.

C. Saran

1. Kepada guru

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan dengan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Implementasi aspek penilaian sikap spiritual diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik.

Adanya sistem penilaian yang terkonsep memungkinkan para guru mampu menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pembelajar lambat dan program pengayaan untuk siswa dengan kategori pembelajar cepat. Guru dalam implementasi penilaian sikap spiritual hendaknya meluangkan waktu untuk mengobservasi siswa secara menyeluruh sebagaimana yang terdapat pada ketentuan mengenai teknik penilaian sikap agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Guru hendaknya lebih membekali diri dengan pemahaman mengenai implementasi kurikulum 2013 khususnya tentang sistem penilaiannya karena baru diterapkan satu tahun ini. Guru atau pendidik diharapkan lebih bergairah dalam mengajar dan mudah memenuhi ketentuan 24 jam per minggu. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan sekarang yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran juga hendaknya menggunakan buku pedoman yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kepada siswa

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan sehingga diperlukan rangsangan atau dorongan untuk mengaktifkannya. Berkembangnya kurikulum 2013 terutama pada sistem penilaian memaksa peserta didik harus lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Peserta didik hendaknya ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual yang dilakukan guru, membantu dan berperan serta sebagai objek kajiannya. Peserta didik juga diharapkan lebih bergairah dan senang di sekolah, belajar, dan mau mencari bahan pembelajaran atau materi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Kepada sekolah

Sekolah sebagai badan atau lembaga penyelenggara pendidikan, tentunya ikut berperan aktif dalam jalannya pelaksanaan penilaian sikap spiritual. Tantangan besar yang telah menanti adalah cara atau usaha mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah dapat ditransformasi untuk memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban masa depan. Sekolah perlu mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan.

Sekolah juga hendaknya berpartisipasi atas semaraknya variasi kegiatan pembelajaran. Sekolah harus mendukung dan melaksanakan kebijakan dari pemerintah dengan memfasilitasi guru dalam implementasi penilaian sikap spiritual. Dukungan yang dilakukan bisa dengan menyiapkan instrumen,

memfasilitasi materi pelajaran dengan buku pedoman yang resmi diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengadakan pelatihan pada guru mata pelajaran, memberikan sosialisasi, serta mengundang badan atau lembaga yang berkompeten di bidangnya.

4. Kepada pemerintah

Implementasi kurikulum 2013 khususnya masalah penilaian aspek sikap spiritual masih mengalami hambatan di sekolah-sekolah. Hambatan secara umum disebabkan oleh kurang pemahamnya guru tentang sistem penilaian sikap spiritual berdasarkan kurikulum 2013 yang *notabene* merupakan kurikulum baru. Pemerintah cenderung memaksakan pelaksanaan kurikulum 2013 tanpa melihat dari sudut pandang kesiapan guru dan peserta didik sebagai subjek yang berhubungan langsung dengan kebijakan tersebut. Kenyataannya untuk tingkat SMA/MA guru yang mendapat sosialisasi dan mengikuti diklat atau pelatihan dari pusat baru guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan sejarah.

Pemerintah perlu menambah upaya sosialisasi tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya penilaian aspek sikap spiritual. Pemerintah juga perlu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan implementasi kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian aspek sikap spiritual. Pemerintah hendaknya tidak terburu-buru dalam melaksanakan kebijakan karena seharusnya diperlukan kesiapan yang matang dan memikirkan dampak bagi pelaksanaannya.

5. Kepada masyarakat pada umumnya

Implementasi kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian aspek sikap spiritual yang dibuat pemerintah tentunya berhubungan juga dengan masyarakat. Kebijakan tersebut tidak akan dapat diwujudkan dengan baik apabila tanpa diiringi oleh peran serta masyarakat. Masyarakat seharusnya peka terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah seperti memantau anaknya dalam bertingkah laku di rumah atau lingkungan sekitar kaitannya dengan pelaksanaan penilaian sikap spiritual. Dampaknya untuk masyarakat diantaranya memperoleh lulusan yang kompeten, kebutuhan pendidikan dapat dipenuhi oleh sekolah, dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

6. Kepada peneliti berikutnya

Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu. Dalam kurikulum 2013 cakupan kompetensi sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap sosial terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian tentang cakupan kompetensi sikap lainnya. Materi penelitian ini dapat membekali diri ketika mengajar, lebih kreatif dan inovatif karena dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan kurikulum 2013 di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.